BUKTI KONSULTASI

Nama : Layl Nur Layliah

NIM/Jurusan : 11510056/ Manajemen

Pembimbing : Fitriyah, S. Sos., MM

Judul Skripsi : Implementasi Akad *Profit And Loss Sharing* (Pls) dalam Sistem *Muzara'ah* Pada Masyarakat Pertambakan (Studi Di Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24 September 2014	Pengajuan *Outline*	1.
2.	2 Oktober 2014	Proposal	2.
3.	2 Desember 2014	Revisi dan Acc Proposal	3.
4.	30 Januari 2015	Seminar Proposal	4.
5.	11 Pebruari 2015	Acc Proposal	5.
6.	16 Maret 2015	Skripsi Bab I-V	6.
7.	14 April 2015	Revisi dan Acc Skripsi	7.
8.	17 April 2015	Acc Keseluruhan	8.

Malang, 14 April 2015

Mengetahui:
Ketua Jurusan Manajemen,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707200501 1005

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Implementasi akad profit and loss sharing dikalangan masyarakat pertambakan.

Pertanyaan pada informan (juragan)

1. Bagaimana karakteristik pendego yang dicari?
2. Bagaimana proses yang dilalui hingga terjadi kesepakatan kontrak perhitungan bagi hasil?
3. Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen?
4. Apakah lahan tambak merupakan lahan milik sendiri?
5. Bagaimana pemahaman tentang model sepuluh persenan?
6. Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen dalam model sepuluh persenan?
7. Bagaimana pemahaman tentang model lima persenan?
8. Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen dalam model lima persenan?
9. Kendala apa yang dihadapi ketika menerapkan model lima persenan?
10. Bagaimana pemahaman tentang model setoran?

Pertanyaan pada informan (*pendego*)

1. Bagaimana Pemahaman metode perhitungan bagi hasil yang diterapkan oleh masyarakat pertambakan di Desa mentaras?
2. Kendala apa yang dihadapi ketika menerapkan metode perhitungan bagi hasil?
3. Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen?
4. Apakah pekerjaan dalam pengelolaan tambak dikerjakan oleh pendego sepenuhnya?
5. Siapa aktor-aktor yang terlibat dalam pengelolaan tambak?
6. Bagaimana proses pengelolaan tambak?

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Suparto
Tanggal : 25 Februari 2015
Jabatan : kepala desa Mentaras

1. **Bagaimana kualitas pertambakan di desa Mentaras?**

"Dalam dunia pertambakan di Desa Mentaras tidak perlu diragukan lagi. Selama ini hasil yang diperoleh sangat memuaskan. Jarang sekali petambak di desa ini mengalami kerugian yang besar. Kebanyakan akan banyak mendapatkan untung. Mungkin dikarenakan proses pengelolaan yang dilakukan secara maksimal"

2. **Apa peran desa Mentaras terhadap pertambakan di desa Mentaras?**

"UD. Tani menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh petani, baik itu patambak atau petani sawah. Jika ada subsidi pupuk maka ditaruh di UD. Tani untuk disalurkan kepada masyarakat dengan syarat membawa pipil pajak.

Nama Informan : Sulis
Tanggal : 10 April 2015
Jabatan : Sekertaris POKDAKAN

1. **Apa peran POKDAKAN terhadap pertambakan di desa Mentaras?**

"Jadi ketua ya harus berkorban. Jaminan yang digunakan untuk peminjaman dana kepada PEMDA yakni sertifikat tanah HK. Ahmad Shobar. Sebelumnya pihak kita mengajukan proposal dan surat pengajuan peminjaman dana dan ternyata disetujui oleh pihak PEMDA. Tahun ini pinjaman dana dari PEMDA sebesar 500 juta harus digunakan untuk budidaya ikan. Sehingga jika petani tambak membutuhkan pinjaman modal, petani tambak bisa meminjam kepada POKDAKAN dengan bunga 1% perbulan mendapat pinjaman 3 juta dengan jatuh tempo pembayaran 6 bulan."

Nama Informan : Edi
Tanggal : 21 Februari 2015
Jabatan : Pendego

1. **Bagaimana Pemahaman metode perhitungan bagi hasil yang diterapkan oleh masyarakat pertambakan di Desa mentaras?**

"Bagi hasil ndok tambak iku kanggo juragan karo pendego, piro-piroe yo manut janjian nang awal'e. onok 10% karo lima persenan. Umume gawe seng lima persenan" . (sistem bagi hasil terjadi antara juragan dan pendego, masalah bagi hasil itu merupakan kesepakatan kami diawal kontrak. Ada pembagian lima persenan dan 10%, tapi pada umumnya menggunakan yang lima persenan)

Bpk Edi bercerita bagaimana beliau menjadi pendego :

"aku nunggu tawaran teko juragan seng gelem ngajak kerjo aku, juragan nang omahku ngajak kerjo dadi pendegoe. Tugasku ngrawat tambak sampek panen, nek masalah bandane yow urusane juragan". (Saya hanya menunggu tawaran dari juragan yang mau mempekerjakan saya. Sehingga Juragan yang mendatangi kerumah saya untuk mengajak saya bekerja sebagai pendegonya. Tugas saya hanya bertanggung jawab tentang proses pertambakan dari awal hingga panen. Semua biaya akan ditanggung oleh juragan).

2. **Kendala apa yang dihadapi ketika menerapkan metode perhitungan bagi hasil?**

   "Pengalamanku sakmarine panen juragan nunda-nunda totalan, dadine yo kudu nunggu. Jenenge wong rumah tangga butuh gawe nyukupi kebutuhan. Alasane duwet panen durung dilunasi"**. (**seperti pengalaman yang pernah saya alami, setelah panen seharusnya juragan langsung memberikan bagian yang seharusnya saya peroleh, tetapi selalu di undur sehingga saya harus menunggu. Sedangkan saya butuh untuk memenuhi kebutuhan hidup. Alasan juragan belum memberikan bagian saya dikarenakan tengkulak belum sepenuhnya membayar uang hasil jual ikan panen sehingga saya harus menunggu sampai tengkulak melunasi pembayarannya).

3. **Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen?**

   "nek rugi pas mari panen aku gak milu nanggung rugine polae rugi ditanggung juragan kabeh. Mboh iku untung opo rugi aku tetep oleh 5% teko hasil adol panen.e". (Jika ada kerugian dalam hasil panen nanti saya tidak ikut menanggung kerugian, karena kerugian sepenuhnya ditanggung oleh juragan. Baik rugi maupun untung saya akan tetap mendapat 5% dari hasil penjualan).

4. **Apakah pekerjaan dalam pengelolaan tambak dikerjakan oleh pendego sepenuhnya?**

   "pekerjaan ndok tambak iku urusanku, tapi onok penggawean seng kadang aku ngajak wong terus ngupahi. Yo misale macul, nraktor karo mirik iku ngajak wong." (pekerjaan ditambah sudah menjadi tanggung jawab saya, tapi seperti macul, nraktor, dan mirik saya mempekerjakan buruh).

5. **Bagaimana proses pengelolaan tambak?**

   "ngrawat tambak iku pas mari panen tambak digarengno, terus macul karo nraktor, ndeleh bibit, makani, terus panen." (merawat tambak mulai selsai panen, tambak dikeringkan, kemudian macul dan nraktor, menaruh bibit, kemudian panen.

Nama Informan : Gampang
Tanggal : 18 Februari 2015
Profesi : Pendego

1. **Bagaimana Pemahaman metode perhitungan bagi hasil yang diterapkan oleh masyarakat pertambakan di Desa mentaras?**
   "bagi hasil nang tambak iku onok model sepuluh persenan karo lima persenan, iku itungan gawe pendego. Masalah dana kabeh teko juragan." (bagi hasil di pertambakan ada model sepuluh persenan dan lima persenan, yang akan didapat oleh pendego. Masalah dana dari juragan sepenuhnya).
2. **Kendala apa yang dihadapi ketika menerapkan metode perhitungan bagi hasil?**
   "Sak jane mari panen iku aku kudune langsung oleh duwek'e, tapi juraganku alasane kongkon nunggu duwek teko tengkulak lunas. Padahal aku yo butuh duwek gawe kebutuhan keluarga." (seharusnya setelah panen saya segera menerima uangnya, tapi juragan alasannya saya disuruh menunggu uang luan dari tengkulak. Padahal saya juga butuh uang buat kebutuhan keluarga saya).
3. **Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen?**
   "Masalah rugi kabeh ditanggung juragan. Aku tetep oleh 5% hasil panen." (masalah rugi semua ditanggung juragan. Saya tetap mendapat 5% dari hasil panen).
4. **Apakah pekerjaan dalam pengelolaan tambak dikerjakan oleh pendego sepenuhnya?**
   "Kerjoan nak tambak gak aku tok seng ngerjakno. Seng gak iso tak lakoni yo aku ngajak tukang. Terus juragan seng ngupahi". (dalam proses pengelolaan tambak, tidak hanya saya yang melakukan pekerjaan. Pekerjaan yang tidak bisa saya lakukan, saya akan mempekerjakan kepada buruh yang ahli. Dan juragan yang memberi upah)."ngemes ea tak lakoni dewe, polae gampang, terus ndesel yo aku polae njupuk banyue parek karek mindah-mindah desel tok. Yo pokoke seng ngatasi yo tak lakoni dewe ce'e gak sampek ngajak preman". (Pekerjaan seperti ngemes (memupuk) itu saya lakukan sendiri, karena tidak membutuhkan tenaga banyak, selain itu ndesel juga saya lakukan sendiri karena pengambilan airpun mudah. Saya hanya perlu memindah-mindahkan diesel saja. Pokoknya pekerjaan yang sekiranya bisa saya lakukan sendiri, maka saya melakukannya sendiri. Sehingga tidak perlu mengupah orang lain).
5. **Siapa aktor-aktor yang terlibat dalam pengelolaan tambak?**
   "Ngelola tambak iku gak gampang, nek pingin apik yow rawatane kudu tlaten. Awale tanahe digaringno. Suwine garingno ndelok panas gak'e. kiro-kiro wes iso ditraktor yow nang ngajak nraktor. Iso barengan karo macul. Masalah macul ngajak tukang macul. Terus ndesel tak lakoni dewe ngapek banyu teko kali. Sakmarine iku, ndele bibit. Nunggu 3-4 ulan baru iso dipanen. Ini proses utamae. Sakliyane iku onok proses ngrawat'e, sedino makani iwak ping pisan. Saben sakminggu pisan pakan'e dicampur mes karo obat ben iwak gak gampang kenek

penyakit. Neng wayah ganggang'e terik yo ngajak tukang dadak. Kabeh dana teko juragan." (Pengelolaan tambak tidaklah mudah, jika ingin hasil yang baik maka setiap proses harus dikerjakan dengan baik. Proses pertama setelah panen yaitu pengeringan tanah. Lamanya pengeringan tanah tergantung kondisi cuaca. Sekiranya air sudah sesuai ukuran dan sudah bisa ditraktor maka saya memperkerjakan tukang nraktor. Sebelum nraktor atau bisa dibarengi dengan proses macul. Macul juga perlu memperkerjakan tukang macul. Setelah itu saya ndesel sendiri mengambil air lewat sungai. Setelah tambak diisi air, saya melepas bibit ikan. Setelah itu panen dilakukan setelah 3-4 bulan. Ini merupakan langkah pokok dalam proses pertambakan. Selain itu ada proses perawatan, setiap 1 hari sekali saya memberi makan ikan. Setiap 1minggu sekali makanan saya campur dengan pupuk dan obat agar ikan tidak mudah terkena penyakit. Jika sudah tumbuh ganggang maka saya mempekerjakan tukang dadak. Semua dana yang dikeluarkan untuk proses pertambakan 100% dari juragan).

6. **Bagaimana proses pengelolaan tambak?**

   "proses mulai nggaringno, neplok, nraktor, mbanyoni, ndeleh bibit terus panen."(proses yang terjadi mulai dari pengeringan tanah, neplok, nraktor, pengairan lahan, pembibitan, panen). "nggarengno sakmarine panen, ce'e linete iso dipacul. Karo ngganti banyu". (pengeringan tanah dilakukan setelah panen, agar lumpur mudah di ambil. Selain itu air juga diganti dengan yang baru). "linet'e diteplok nang galengan, ce.e banyu gak gampang mrembes. Nek macul yo ngajak mreman macul polae aku gak iso ngapekno nek macul dewe". (lumpur yang ada ditambak di teplok ke tanggul lahan agar air tidak mudah meresap ke luar. Pekerjaan ini saya mencari tukang macul karena saya tidak ahli dalam hal ini). "Ndesel yo tak lakoni dewe polae karek mindah desel wae. Njupuk banyue parek nek wayah ketigo miline banyu teko bengawan, pas wayae rendeng teko waduk." (ndesel biasanya saya lakukan sendiri, karena hanya perlu memindahkan diesel saja. Pengambilan air pun mudah, jika musim kemarau aliran airnya dari bengawan solo yang dialirkan ke sungai tapi jika musim hujan aliran sungai dari waduk). "Nduwe belok'an iso ngirit bondo gawe bibit. Tapi gak njamin hasil, nek gak dadi malah rugi. Mangkane milih bibit tuku wae".(kalau punya belo'an bisa menghemat biaya dalam pembibitan. Tetapi kurang menjamin untuk berhasil. Sehingga lebih memilih untuk membeli dari agen saja untuk menghindari kerugian).

Nama Informan : mat toha
Tanggal : 25 April 2015
Jabatan : Pendego

1. **Bagaimana Pemahaman metode perhitungan bagi hasil yang diterapkan oleh masyarakat pertambakan di Desa mentaras?**

   Bagi hasil nang kene ono model sepuluh persenan karo lima persenan.

2. **Kendala apa yang dihadapi ketika menerapkan metode perhitungan bagi hasil?**
   "gawe itungan lima persenan iki lancar-lancar wae, supoyo hasil panenne apik yo kerjoe kudu sregep. Nek hasile apik, olehku ea tambah akeh. Polae itungane teko hasil panen." (karena mengunakan model lima persenan tidak ada kendala. Agar hasil panen maksimal pekerjaan saya harus optimal. Kalua hasil panen banyak, maka hasil saya juga banyak).
3. **Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen?**
   "Onok rugie aku gak milu nanggung polae itungane teko hasil panen. Rugi yo tanggungane juragan". (ada ruginya saya tidak ikut menanggung karena diambil dari hasil panen. Kerugian akan ditanggung juragan).
4. **Apakah pekerjaan dalam pengelolaan tambak dikerjakan oleh pendego sepenuhnya?**
   "Pekerjaan nag tambak kabeh tanggung jawabku, tapi seng nyendak gawene iyo onok seng ngajak wong". (pekerjaan ditambak semua menjadi tanggung jawabku, tapi yang melakukan pekerjaan bukan hana saya ada juga pekerjaan yang mengupah buruh).
5. **Bagaimana proses pengelolaan tambak?**
   Marine panen wayah nggarengno, macul, nraktor, ndeleh bibit, ngemes, makani, terus panen.

Nama Informan : rohman
Tanggal : 25 April 2015
Jabatan : Pendego

1. **Bagaimana Pemahaman metode perhitungan bagi hasil yang diterapkan oleh masyarakat pertambakan di Desa mentaras?**
   Bagi hasil nang kene ono model sepuluh persenan karo lima persenan.
2. **Kendala apa yang dihadapi ketika menerapkan metode perhitungan bagi hasil?**
   "aku dikongkon nunggu, Pengalamanku sakmarine panen juragan nunda-nunda totalan, dadine yo kudu nunggu. Jenenge wong rumah tangga butuh gawe nyukupi kebutuhan.". (saya disuruh menunggu seperti pengalaman yang pernah saya alami, setelah panen seharusnya juragan langsung memberikan bagian yang seharusnya saya peroleh, tetapi selalu di undur sehingga saya harus menunggu. Sedangkan saya butuh untuk memenuhi kebutuhan hidup.).
3. **Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen?**
   "Rugi yo tanggungane juragan".
4. **Apakah pekerjaan dalam pengelolaan tambak dikerjakan oleh pendego sepenuhnya?**
   "Onok seng tak lakoni dewe, onok seng ngajak wong". (ada yang saya kerjakan sendiri, ada yang mengupah buruh)
5. **Bagaimana proses pengelolaan tambak?**

Mulai nggarengno, macul, nraktor, ndeleh bibit, ngemes, makani, terus panen.

Nama Informan : Bambang
Tanggal : 25 April 2015
Jabatan : *Pendego*

1. **Bagaimana Pemahaman metode perhitungan bagi hasil yang diterapkan oleh masyarakat pertambakan di Desa mentaras?**
   ono model sepuluh persenan karo lima persenan.
2. **Kendala apa yang dihadapi ketika menerapkan metode perhitungan bagi hasil?**
   Aku gak gelem gawe model sepuluh persenan, tamba nggarai akeh masalah. Kadang aku seng gak percoyo karo juragan, kadang yo sebalike.gawe model sepuluh persen aku gak gelem gara-garane nek rugi aku yo gak oleh opo-opo. Padahal wes pegel-pegel kerjo. Ibarate g oleh upah. Mangakne aku luweh milih model lima persenan (saya tidak mau model sepuluh persenan, karena timbul masalah ketidak percayaan antara saya dan pendego. Padahal saya sudah capek bekerja masak tidak dapat imbalan. Sehingga saya lebih memilih model lima persenan)
3. **Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen?**
   "Rugi yo tanggungane juragan".

4. **Apakah pekerjaan dalam pengelolaan tambak dikerjakan oleh *pendego* sepenuhnya?**
   "Onok seng tak lakoni dewe, onok seng ngajak wong". (ada yang saya kerjakan sendiri, ada yang mengupah buruh)
5. **Bagaimana proses pengelolaan tambak?**
   Mulai nggarengno, macul, nraktor, ndeleh bibit, ngemes, makani, terus panen.

Nama Informan : Taqin
Tanggal : 17 Februari 2015
Profesi : Juragan

1. **Bagaimana karakteristik pendego yang dicari?**
   "golek pendego iku angel, soal.e pendego kudu iso jogo kepercayaan yo kudu duwe tanggung jawab. Seluruh proses nang tambak kan pendego yang paham. Makane saya harus ngerti karakter pendego yang saya ajak kerjasama". (Mencari pendego tidaklah mudah, karena pendego harus bisa menjaga kepercayaan dan bisa bertanggung jawab. Seluruh proses pengelolaan tambak yang mengetahui adalah pendego. Sehingga saya harus mengetahui karakteristik pendego yang akan saya ajak bekerjsama.)
2. **Bagaimana proses yang dilalui hingga terjadi kesepakatan kontrak perhitungan bagi hasil?**

"saya datang nang rumah'e pendego ngomongno masalah kesepakatane" (juragan mencari pendego, kemudian membuat perjanjian kontraknya). "kontrak Sistem bagi hasil Cuma lewat omongan. Soalnya saya sama pendegoku ada rasa percaya. Bisa dikatakan nulung wong lah. Umume gawe lima persenan dari penjualan soale gawe 10% kan teko untunge terus nek rugi pendego gak oleh opo-opo kan yo pendego ngroso gak adil soale tugase pendego angel. Kan yo pendego tanggung jawab kabeh masalah tambake". (kontrak sistem bagi hasil pada masyarakat desa Mentaras hanya terjadi secara lisan. Antara pendego dan juragan menggunakan prinsip saling percaya. Disini juga terjadi prinsip saling tolong menolong. Umumnya masyarakat menggunakan model lima persenan dari penjualan karena jika menggunakan 10% diambil dari laba bersih maka pendego akan merasa dirugikan karena dilihat dari pekerjaannya seorang pendego tidaklah mudah. Pendego harus bertanggug jawab sepenuhnya agar panen bisa sesuai harapan).

3. **Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen?**
   "100% modal ya dari saya, kerugian yang menanggung ya saya. Masio untung opo rugi Pendegoku tetep oleh 5% teko penjualan." (100% modal yang digunakan adalah dari saya, dan jika ada kerugian hanya saya yang menanggung. Baik untung maupun rugi pendego tetap akan mendapat 5% dari hasil panen).
4. **Apakah lahan tambak merupakan lahan milik sendiri?**
   "saya gak punya lahan, Cuma punya uang. Mangkane saya milih lahan sewa nak wong liyo. Ben ngirit saya pakek sistem bayar setoran saja."(Saya tidak mempunyai lahan, tetapi saya hanya mempunyai uang. Sehingga saya lebih memilih untuk menyewa lahan dari orang lain. Untuk menghemat biaya saya menggunakan sistem setoran dalam pembayaran sewa)."Aku nyewo tanah nang wong liyo, gak onok urusane karo pendego. Nyewoe gawe setoran saben tahun. Bayar setoran seje urusane karo duwet panen tambak. Bayare yo gawe duwet pribadi." (Saya menyewa lahan tidak ada hubungannya dengan pendego, akad penyewaan lahan terjadi hanya saya dan orang yang menyewakan lahan. Saya menggunakan pembayaran setoran tahunan kepada pihak penyewa. Pembayaran setoran tidak masuk dalam perhitungan hasil panen. Biaya penyewaan merupakan biaya pribadi saya sendiri).
5. **Bagaimana pemahaman tentang model sepuluh persenan?**
   "10% iku bagiane pendego itungan teko bati resik. Seng juragan oleh 90%". (10% untuk pendego dihitung dari laba bersih sedangkan juragan mendapat 90%).
6. **Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen dalam model sepuluh persenan?**
   "Gawe model sepuluh persenan seng rugi di tanggung juragan. Tapi pendego yo gak oleh opo-opo. Pendego Cuma rugi tenogo."
7. **Bagaimana pemahaman tentang model lima persenan?**
   "5% gawe pendego itungan teko hasil panen seng juragan oleh 95%". (5% untuk pendego dihitung dari hasil panen dan juragan mendapat 95%)

8. **Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen dalam model lima persenan?**

   Gawe model lima persenan otomatis rugi ditanggung juragan

9. **Kendala apa yang dihadapi ketika menerapkan model lima persenan?**

   "Aku gawe model lima persenan polae umume nak kene gawe model iku. Kadang pendego nek males aku luweh milih g nerusno kontrak sakmarine panen. Mending golek pendego liyan, poale itungan lima persenan iku wes ngenakno pendego. Lah nek males yo gawe opo q ngajak kerjo bareng. Iso-iso hasil panene g apik". (aku menggunakan model lima persenan karena mengikuti umumnya disini. Terkadang pendego yang malas, saya lebih memilih untuk tidak meneruskan kontrak setelah panen selsai. Saya lebih memilih mencari yang lain. Karena model liam persenan ini sudah menguntungkan pendego. Jika pekerjaannnya tidak maksimal, maka panen juga tidak akan optimal).

Nama Informan : H. sukran
Tanggal : 26 April 2015
Profesi : Juragan

10. **Bagaimana karakteristik *pendego* yang dicari?**

    "Aku sering ganti-ganti pendego, polae gak iso nyambung karo karepku. Ngurusi tambak yo koyoke kurang srek nak atiku. Tapi telongtahun iki q wes nemu pendego seng cocok" (saya sering ganti pendego, karena kurang pas dihati dadine maslah tambak wes tak seraho nak pendegoku. Merawat tambak juga kurang baik. Tapi tiga tahun ini saya sudah cocok dengan pendego saya sehingga masalah tambak juga sudah saya percayakan kepada dia)

11. **Bagaimana proses yang dilalui hingga terjadi kesepakatan kontrak perhitungan bagi hasil?**

    Kontrak Cuma lewat omongan, mangkane pendego njaluk duwet gawe urusan tambak yo kudu onok buktine. Selagi pisan wae gak iso dipercoyo, aku malah kudu nemen oleh ngawasine". (kontrak hanya lewat omongan, sehingga jika pendego minta uang buat urusan tambak harus ada buktinya.sekali tidak bisa dipercaya, maka juragan akan lebih ketat dalam mengawasinya).

12. **Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen?**

    "Aku seng nanggung rugine, pendego tetep oleh 5%." (saya yang menanggung kerugiannya, pendego akan tetap dapat 5%).

13. **Apakah lahan tambak merupakan lahan milik sendiri?**

    "tambak sewo, nyewoe gawe setoran." (tambak menyewa, dengan system setoran)

14. **Bagaimana pemahaman tentang model sepuluh persenan?**

    "pendego oleh 10% seng juragane oleh 90%. Itungane teko batine panen." (pendego 10% dan juragan 90% dihitung dari laba bersih panen).

15. **Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen dalam model sepuluh persenan?**

"rugi yo tanggunganku, tapi model sepuluh persenan iki seng rugi yo pendego gak oleh opo-opo". (jika rugi menjadi tanggungan juragan, tapi model sepuluh persenan ini kalau rugi pendego tidak akan mendapatkan apa-apa).

16. Bagaimana pemahaman tentang model lima persenan?

"Gawe itungan 5% iku teko hasil panen. Oleh duwet panen iwak iku 5% gawe pendego 95% gawe juragan". (memakai model lima persenan dihitung dari hasil penjualan panen. Uang yang diperoleh dari penjualan pendego mendapatkan 5% dan juragan mendapat 95%).

17. Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen dalam model lima persenan?

"Rugine aku seng nanggung" (kerugian saya yang menanggung)

18. Kendala apa yang dihadapi ketika menerapkan model lima persenan?

"Pisan wae pendego ketahuan ngentit danae, opo-opo seng njaluk duwet kudu kondo kanggone opo karo gowo kwitansi". (sekali saja pendego ketahuan menyalahgunakan dana, semua tentang pendanaan harus lapor kegunaanya dan kwitansi).

Nama Informan : Topin
Tanggal : 19 Februari 2015
Profesi : Juragan

1. Bagaimana karakteristik pendego yang dicari?

"Ngajak kerjo pendego iku ati-ati. Kudu ngerti watak sekabehane lan kudu iso dipercoyo. Polae tanggung jawabe tambak iku di cekel pendego" (bekerjasama dengan pendego harus hati-hati. Harus tau watak seluruhnya dan bisa dipercaya. Karena tanggung jawab tambak dipegang oleh pendego).

2. Bagaimana proses yang dilalui hingga terjadi kesepakatan kontrak perhitungan bagi hasil?

"Gak onok kontrak hitam diatas putih, Cuma lewat omongan wae. Iki gawe sistem podo-podo percoyo. Umume gawe model liam persenan."(tidak ada perjanjian hitam diatas putih hanya secara lisan saja, menggunakan system saling percaya. Umunya memakai model lima persenan).

3. Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen?

"Aku seng nanggung rugine, pendego tetep oleh 5%." (saya yang menanggung kerugiannya, pendego akan tetap dapat 5%).

4. Apakah lahan tambak merupakan lahan milik sendiri?

Tambak nggonku dewe, dadine aku bondoe Cuma kanggo ngrawat tambak. Biasae seng juragan gak duwe tambak dewe, bakal nyewo gawe sistem setoran". (tambak milik saya sendiri, jadi dana hanya keluar dalam pengelolaan tambak. Biasae juragan yang tidak mempunyai lahan akan menyewwa dengan sistem setoran)

5. **Bagaimana pemahaman tentang model sepuluh persenan?**
   "Bagi hasil juragan karo pendego, juragan 90% pendego 10% di itung teko untunge"(sistem bagi hasil antara juragan dan pendego. Juragan 90% dan pendego 10%. Pembagian dari laba bersih).
6. **Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen dalam model sepuluh persenan?**
   "Bagian 10% teko untung, seng aku rugi pendego yo gak oleh opo-opo. Pendego yo ngroso gak adil, wes megawe tapi gak oleh opah. Dadi endego yo mlarat bondo tenogo akeh". (Sedangkan jika menerapkan 10% dari laba bersih, jika ada kerugian pendego tidak akan mendapatkan hasil. pendego akan merasa tidak adil dengan usaha yang sudah dikeluarkan tapi tidak mendapatkan imbal balik. Pendego akan rugi waktu, tenaga yang sudah dikeluarkan).
7. **Bagaimana pemahaman tentang model lima persenan?**
   "Gawe itungan 5% iku teko hasil panen. Oleh duwet panen iwak iku 5% gawe pendego 95% gawe juragan". (memakai model lima persenan dihitung dari hasil penjualan panen. Uang yang diperoleh dari penjualan pendego mendapatkan 5% dan juragan mendapat 95%).
8. **Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen dalam model lima persenan?**
   "Umume gawe model lima persenan teko hasil panen. Polae sakno pendego. Nek gawe lima persenan untung rugi pendego tetep oleh lima persenan". (Pada umumnya model yang diterapkan pada masyarakat desa mentaras adalah lima persenan dari hasil penjualan. Karena untuk meminimalisir ketidak adilan kepada pendego. Jika terjadi kerugian pendego tetap akan mendapatkan 5% dari hasil panen).
9. **Kendala apa yang dihadapi ketika menerapkan model lima persenan?**
   "Aku gawe Model lima persenan, aku gak iso ngramut tambak tapi duwe tambak. Mangkane milih enak'e yo golek pendego, ala-ala nulung wong nganggur. Pengalamanku pas nyilih modal nang bakul iwak malah aku rugi.nyilih modal kan gawe system bon. Nyaure pas mari panen, lah syarate olehku panen kan kudu di dol nang bakul iku. Bakule nukune sak enak'e dewe, gak podo karo rego pasaran. Polae wes perjanjian nang awal y owes pasrah wae. Yo rugi seru, olehe panen dadi anjlok.Gak milih utang nang bank polae ribet, mangkane nyilih utangan nang bakul wae". (model yang saya terapkan lima persenan karena saya tidak ahli dalam pengelolaan tambak, tetapi saya mempunyai lahan pertambakan. Partner dengan pendego merupakan langkah yang tepat agar saya mendapat untung dan bisa menolong orang lain agar tidak terjadi pengangguran. Pengalaman saya ketika meminjam modal dari tengkulak, saya merasa sangat dirugikan. Modal saya dapat dari tengkulak dengan system bond. Pembayaran dilakukan setelah panen dengan ketentuan hasil panen dijual pada tengkulak. Tengkulak membeli dengan harga dibawah pasar, saya tidak bisa berbuat apa-apa karena tengkulak mempunyai hak untuk membeli ikan saya karena itu merupakan kesepakatan diwal kontrak. Hal ini sangat merugikan bagi saya dan

pendego karena hasil panen menjadi rendah dari harga pasar. Saya berfikir jika meminjam uang pada bank akan mendapat banyak aturan, sedangkan saya tidak mau ribet dalam proses peminjamannya. Sehingga saya lebih memilih untuk meminjam pada tengkulak).

Nama Informan : Yanto
Tanggal : 26 April 2015
Profesi : Juragan

19. Bagaimana karakteristik *pendego* yang dicari?

"Golek pendego mestine seng wes dikenal seluk beluke, senajan gak cocok yow kontrak selanjute iso golek pendego liyane". (mencari pendego harus dikenal asal usulnya, bila tidak cocok di kontrak selanjutnya juragan bisa mencari pengganti juragan lain)

20. Bagaimana proses yang dilalui hingga terjadi kesepakatan kontrak perhitungan bagi hasil?

"Gak onok kontrak hitam diatas putih, Cuma lewat omongan wae. Iki gawe sistem podo-podo percoyo. Umume gawe model liam persenan."(tidak ada perjanjian hitam diatas putih hanya secara lisan saja, menggunakan system saling percaya. Umunya memakai model lima persenan).

21. Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen?

"Aku seng nanggung rugine, pendego tetep oleh 5%." (saya yang menanggung kerugiannya, pendego akan tetap dapat 5%).

22. Apakah lahan tambak merupakan lahan milik sendiri?

"tambak sewo, nyewoe gawe setoran." (tambak menyewa, dengan system setoran)

23. Bagaimana pemahaman tentang model sepuluh persenan?

"pendego oleh 10% seng juragane oleh 90%. Itungane teko batine panen." (pendego 10% dan juragan 90% dihitung dari laba bersih panen).

24. Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen dalam model sepuluh persenan?

"rugi yo tanggunganku, tapi model sepuluh persenan iki seng rugi yo pendego gak oleh opo-opo". (jika rugi menjadi tanggungan juragan, tapi model sepuluh persenan ini kalau rugi pendego tidak akan mendapatkan apa-apa).

25. Bagaimana pemahaman tentang model lima persenan?

"Gawe itungan 5% iku teko hasil panen. Oleh duwet panen iwak iku 5% gawe pendego 95% gawe juragan". (memakai model lima persenan dihitung dari hasil penjualan panen. Uang yang diperoleh dari penjualan pendego mendapatkan 5% dan juragan mendapat 95%).

26. Siapa yang menanggung risiko kerugian jika mengalami rugi ketika panen dalam model lima persenan?

"Umume gawe model lima persenan teko hasil panen. Polae sakno pendego. Nek gawe lima persenan untung rugi pendego tetep oleh lima persenan". (Pada

umumnya model yang diterapkan pada masyarakat desa mentaras adalah lima persenan dari hasil penjualan. Karena untuk meminimalisir ketidak adilan kepada pendego. Jika terjadi kerugian pendego tetap akan mendapatkan 5% dari hasil panen).

27. Kendala apa yang dihadapi ketika menerapkan model lima persenan?

"Aku milu umume wae, model lima persenan seng biasae digawe. Polae seng gawe sepuluh persenan iku pendego akeh gak geleme. Seng gawe sepuluh persenan Batine oleh panen kan di elong bondo seng metu. Lah bondoe iku gak pasti, polae rego sembarange yo munggah mudun ngene. Mangkane pendego njaluke model lima persenan". (saya mengikuti secara umum yakni model lima persenan. Karena menerapkan model sepuluh persenan kebanyakan pendego tidak mau karena hasil yang didapat lebih sedikit).

Nama Informan : Miadah
Tanggal : 20 Februari 2015
Profesi : menyewakan lahan (model setoran)

1. Kendala apa yang dihadapi ketika menerapkan model setoran?

"Saya telah membeli lahan secara kontrak dari seseorang selama 5 tahun, kemudian lahan ini telah di sewa oleh petambak dengan model setoran tiap tahun. Kontrak di awal sudah menentukan waktu pembayaran setoran. Tetapi saya sering telat menerima uang setoran yang telah disepakati diawal. seharusnya uang setoran di antar langsung kerumah saya, tetapi kenyataannya pembayaran setoran telat dan saya yang harus mendatangi orang yang menyewa lahan saya. Biasanya saya harus mendatangi rumahnya berulang kali untuk menagih uang bayaran setoran tetapi alasannya tetap sama yakni tengkulak belum membayar uang panen sehingga setoran belum bias dibayar."

Nama Informan : Sarkun
Tanggal : 22 Februari 2015
Profesi : Tukang Macul

1. Bagaimana Bapak melakukan pekerjaan sebagai tukang macul?

"penggaweanku macul, megawe ea tak lakoni cepet tapi yo apik hasil'e. polae macol kudu mari sak durunge banyune gareng terus yo nang ditraktor. Mari penggaweanku yo langsung diopahi."(saya bekerja sebagai tukang macul, pekerjaan ini saya selesaikan semaksimal mungkin supaya cepat selesai. Karena macul ini dilakukan sebelum lahan mulai kering (masih becek) dan akan segera dilanjut nraktor. Setelah pekerjaan saya selesai saya akan segera mendapatkan upah dari juragan).

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 024/BAN-PT/ Ak-X/S1/II/2013
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881

Nomor : Un.3.5/PP.00/ 275 /2015 — 10 Maret 2015
Sifat : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Skripsi

Yth. Kepala Desa Mentaras Dukun Kab.Gresik
Jl. Raya Mentaras Ds. Mentaras Kec. Dukun Gresik
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dan pengembangan keilmuan bagi mahasiswa, kami mohon bantuan Bapak / Ibu memberikan ijin penelitian mahasiswa kami :

Nama	:	Layl Nur Layliah
NIM	:	11510056
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan.
Judul	:	Implementasi Akad Profit and Loss Sharing (PLS) (Studi kasus pada masyarakat pertambakan di Desa Mentaras Kec.Dukun Gresik)

Perlu kami informasikan bahwa data-data yang diperlukan oleh mahasiswa kami hanya sebatas kajian keilmuan, tidak dipublikasikan serta tidak merugikan instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. D e k a n,
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. H. Misbahul Munir, Lc.,M.Ei
NIP 197507072005011005

Tembusan :
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Arsip.

Certificate No. ID08/1219

PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KECAMATAN DUKUN
DESA MENTARAS

Sekretariat : Jl. Raya Mentaras No. 01 Dukun Gresik 61155 Telp. (031) 70959509

SURAT KETERANGAN

No : 474.4 / 75 / 437.114.12 / 2015

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :
   a. Nama : AKHMAD SUPARTO, S.H
   b. Jabatan : Kepala Desa Mentaras Kec. Dukun Kab. Gresik

   Dengan ini Menerangkan bahwa:
   a. Nama : LAYL NUR LAYLIAH
   b. Tempat/ Tgl. Lahir : Gresik, 19 Oktober 1993
   c. Jenis Kelamin : Perempuan
   d. NIM : 11510056
   e. Alamat : Desa Mentaras RT. 014 RW. 006 Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

2. Bahwa mahasiswa tersebut diatas mengadakan penelitian di Desa Mentaras dengan judul skripsi Implementasi Akad Profit and Loss Sharing (PLS) (Studi kasus pada masyarakat pertambakan di desa Mentaras kecamatan Dukun kabupaten Gresik)
3. Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mentaras, 11 Maret 2015
Kepala Desa Mentaras

PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KEPALA DESA MENTARAS
KECAMATAN DUKUN

AKHMAD SUPARTO, SH

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Layl Nur Layliah

Tempat, tanggal lahir : Gresik, 19 Oktober 1993

Alamat Asal : Ds. Mentaras - Dukun - Gresik

Alamat Kos : Jl. Simpang Sunan Kalijaga 1 Kavling 8, Malang

Telepon/HP : 085733608067

E-mail : layllayliah@gmail.com

Pendidikan Formal

1997-1999 : RA Muslimat NU

1999-2005 : MI Tarbiyatus Sibyan

2005-2008 : SMP Negeri 1 Dukun

2008-2011 : SMA Negeri 1 Sidayu

2011-2015 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013 : Khursus Bahasa Inggris

2011-2012 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maliki Malang

2012-2013 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pelatihan “Pasar Modal” UIN Maliki Malang Tahun 2014
- Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang tahun 2011
- Peserta Workshop “Kepribadian Mahasiswa Berbasis Ulul Albab: Pesona Kecantikan, Santun di Masyarakat” UIN Maliki Malang Tahun 2011
- Peserta Pelatihan SPSS UIN Maliki Malang Tahun 2014